

**ANALISIS PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN
TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE (ICD) DAN KINERJA
PERUSAHAAN**

Titiek Suwarti, SE, MM, Ak

Caecilia Sri Mindarti

Nineng Setianingsih

suwarti.titiek@gmail.com

Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of ownership's concentration independent commissioners and leverage to the intellectual capital disclosure. The sample of this study were companies that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) which the category were manufacture companies.

The population in this research is manufacture companies that listed in Indonesia Stock Exchange in 2012 to 2014. Sampling was done using purposive sampling method. To test and analyze the influence between variables using multiple regression analysis.

The results showed that the firm size and profitability has significant positive effect to the intellectual capital disclosure; firm age and independent commissioners has negative significant effect to the intellectual capital disclosure; leverage has positive effect and no significant to the intellectual capital disclosure; while the ownership's concentration has no significant effect to the intellectual capital disclosure.

Keywords: *Ownership Concentration, Independent Commissioners, Intellectual Capital Disclosure and Performance*

PENDAHULUAN

Modal intelektual adalah suatu informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Modal intelektual kini dirujuk sebagai faktor penyebab sukses yang penting, karena itu modal intelektual akan semakin menjadi suatu perhatian dalam kajian strategi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Dalam dunia bisnis modern modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan

Meskipun demikian, modal intelektual kini belum dilakukan oleh semua perusahaan, karena pengungkapan modal intelektual lebih banyak memiliki kandungan aset tak berwujud, sehingga menimbulkan kesulitan untuk melakukan pelaporannya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh White *et al* (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada 96 perusahaan bioteknologi di Australia pada tahun 2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komisaris independen, *leverage* berhubungan secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan umur perusahaan dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Ferreira *et al* (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan portugis. Penelitian ini menganalisis laporan tahunan sebagai media pengungkapan modal intelektual (ICD) oleh perusahaan Portugis yang menggunakan biaya atau manfaat kerangka teoritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas serta *leverage* berpengaruh positif signifikan.

Di Indonesia, Nugroho (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure* (ICD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Setianto dan Purwanto (2014) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Sudarmadji dan Sularto (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan.

Suhardjanto dan Wardhani (2010) melakukan penelitian tentang praktik *intellectual capital disclosure* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Wardani (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara positif, namun umur perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Lina (2013) melakukan penelitian tentang faktor-faktor pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Susilowati dkk (2014) melakukan penelitian tentang konsekuensi ukuran perusahaan, profitabilitas, pengungkapan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Studi pada perusahaan terindeks LQ45 tahun 2012 dan 2013 di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan, namun komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Oktavianti (2014) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan, namun umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan

komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Faradina (2015) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*, konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* sedangkan variabel umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Nugroho (2012) akan tetapi terdapat

perbedaan variabel. Penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas yang digunakan Setianto dan Purwanto (2014). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh positif ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur. Perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut diasumsikan sebagai jenis perusahaan yang memiliki modal intelektual.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori *agency* membahas hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*).

Konflik yang terjadi dalam teori agensi, jika manajemen tidak mempunyai saham di perusahaan, maka keterlibatan manajer akan semakin berkurang. Dalam situasi tersebut manajer akan cenderung mengambil tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Hanafi:336). Hal ini dapat terjadi ketika pemegang saham hanya memiliki sedikit informasi tentang kondisi perusahaan. Berbeda dengan manajer yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kondisi tersebut mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer (Setianto dan Purwanto,2014).

Stakeholder Theory

Berdasarkan teori *stakeholder*, menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan yang bersedia untuk melaporkan aktivitasnya termasuk ICD terhadap *stakeholder*, biasanya bertujuan untuk mempertahankan pembentukan nilai untuk semua *stakeholder* (Ernest dan Young, 1999 dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Teori ini juga menjelaskan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan. Organisasi akan memilih secara sukarela (*voluntary*) untuk mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Teori *stakeholder* sangat mendasari dalam praktek pengungkapan modal intelektual, karena adanya hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*. Hubungan tersebut diwujudkan di dalam dua cara pelaporan yaitu pelaporan secara *mandatory disclosure*, yaitu manajemen melakukan pengungkapan laporan keuangan terkait aktivitas perusahaan yang dianggap penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, dan *voluntary disclosure*, yaitu untuk memuaskan *stakeholder*. Dalam hal memuaskan *stakeholder* manajemen melakukan pengungkapan sukarela yang dibutuhkan para *stakeholder* berupa pengungkapan modal intelektual.

Intellectual Capital Disclosure

Intellectual capital sekarang ini dianggap sebagai faktor kesuksesan bagi suatu organisasi, karena *intellectual capital* merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk keterampilan, teknologi dan keahlian dari karyawan sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* ini mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif.

Pengungkapan *intellectual capital* dapat dilakukan dengan cara sukarela (*voluntary*) ataupun kewajiban (*mandatory*). Pengungkapan secara sukarela berarti pengungkapan tersebut diluar laporan keuangan karena tidak ada standar akuntansi yang mengharuskan untuk menyajikan dalam laporan keuangan. Meskipun belum ada standar yang mengatur mengenai identifikasi dan pengukuran IC, beberapa perusahaan sudah memiliki kesadaran untuk mengungkapkan informasi IC (Purnomosidhi, 2006). Dengan adanya pengungkapan IC tersebut, diharapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia mampu bersaing dengan perusahaan asing lainnya dengan mengutamakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi.

Komponen Modal Intelektual

Banyak praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Stewart 1998, Sveiby 1997, Saint-Onge 1996, Bontis 2000 dalam Sawarjuwono 2003) yaitu: (1) *Human Capital* (modal manusia) merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya, (2) *Structural Capital atau Organizational Capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang

mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, (3) *Relational Capital atau Customer Capital* (modal pelanggan) merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Sawarjuwono (2003) menyatakan perubahan lingkungan bisnis saat ini memberikan banyak pengaruh dalam pelaporan keuangan perusahaan, terutama dalam hal penyajian dan penilaian aset tidak berwujud.

Pengungkapan modal intelektual dapat menciptakan kepercayaan dengan karyawan, serta dapat mencegah kerugian yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan. Suhardjanto dan Wardhani (2010), yang menyatakan bahwa pendekatan yang pantas digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan tahunan adalah dengan mendorong peningkatan pengungkapan informasi *intellectual capital*.

Pengungkapan informasi mengenai modal intelektual dapat juga dijadikan perusahaan sebagai alat pemasaran. Dengan pengungkapan modal intelektual, perusahaan dapat memberikan bukti tentang nilai-nilai yang diterapkan dalam perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dituangkan dalam informasi tambahan melalui laporan tahunan yang dipublikasikan. Dengan melakukan pengungkapan modal intelektual, perusahaan dapat mengatasi masalah yang ada dalam hubungan keagenan seperti asimetri informasi. Jensen dan Meckling (1976)

menyatakan bahwa biaya keagenan ditimbulkan oleh para manajer, sehingga mereka termotivasi untuk menyediakan informasi secara sukarela untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Karakteristik Perusahaan

Pada penelitian ini *intellectual capital disclosure* digunakan sebagai variabel dependen yang menjadi pusat perhatian penelitian. Sedangkan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* yang digunakan sebagai variabel independen adalah ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan (*ownership*).

Ukuran perusahaan. Merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dengan struktur kepemilikannya. Perusahaan yang berukuran besar dianggap memiliki kinerja dan sistem yang lebih baik dalam mengatur, mengelola, dan mengendalikan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan. Kemampuan perusahaan besar tersebut akan lebih berpotensi meningkatkan laba dibandingkan dengan kemampuan perusahaan kecil. Hal ini menyebabkan investor lebih memiliki kepercayaan terhadap perusahaan besar, karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan laba dan kinerja perusahaan.

Umur Perusahaan. Merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnisnya. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*. Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan, sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya (Nugroho, 2012).

Komisaris Independen. Peraturan BAPEPAM No.29/PM/2004 Pedoman tentang Komisaris Independen menyatakan bahwa Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen juga merupakan pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan.

Leverage. Merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar penghasilan bagi pemilik perusahaan. Beban tetap ini merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan setiap periodiknya dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar tingkat *leverage*, maka semakin besar pula beban tetap yang harus dibayarkan, bersamaan dengan itu

pula risiko (*risk*) perusahaan akan meningkat (Sudiyatno:241). Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang mempunyai tingkat ketergantungan utang sangat tinggi, sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi.

Profitabilitas. Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2001:301) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. ROA adalah salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih (*net income*) dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Sehingga

semakin tinggi penghasilan yang diperoleh maka akan semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan.

Konsentrasi Kepemilikan. Merupakan sejumlah saham perusahaan yang beredar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa manajer perusahaan yang tingkat kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan ekspropriasi terhadap sumber daya perusahaan akan berkurang. Masalah agensi dapat memburuk apabila persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Berdasarkan teori keagenan, biaya keagenan bertambah seiring dengan bertambahnya proporsi modal eksternal (Jensen dan Meckling, 1976). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Dengan demikian, maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat pengungkapannya tentang modal intelektual di dalam laporan tahunan. Penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan. Hal ini juga di buktikan oleh White *et al* (2007) serta Setianto dan Purwanto (2014), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan, karena perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu,

perusahaan yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan modal intelektual, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaannya. Penelitian Lina (2013) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara umur perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H2 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Sebagai pihak yang independen dan netral dalam perusahaan, diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan. Kehadiran komisaris independen dalam dewan dapat meningkatkan kualitas aktivitas pengawasan dalam perusahaan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sebagai pegawai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin banyak komisaris independen semakin luas tingkat pengungkapan modal intelektual. Penelitian White *et al* (2007) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H3 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Perusahaan yang memiliki utang atau *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya

pengungkapan yang dipublikasikan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak utang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor. *Leverage* diperkirakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Hal ini dibuktikan secara empiris oleh White *et al* (2007) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara *leverage* dengan *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan banyak informasi tentang modal intelektual. Karena dengan adanya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan. Pengungkapan ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital*, yang diharapkan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Pada penelitian ini hipotesis yang berhubungan dengan konsentrasi kepemilikan dihitung berdasarkan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham tertinggi. Pemegang saham tersebut tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Pemegang saham menerapkan strategi yang selanjutnya akan diimplementasikan dengan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Woodcock dan Roslind (2009) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar akan menimbulkan biaya agensi. Tekanan oleh pemegang saham bagi manajer untuk mengungkapkan informasi, yaitu informasi modal intelektual. Selain itu terdapat tindakan pengawasan untuk mencegah konflik seperti pengurangan informasi dan memberi informasi yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, diharapkan dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi maka akan meningkatkan tindakan pengawasan dan tekanan kepada manajer dalam melakukan pengungkapan informasi modal intelektual. Penelitian Ferreira *et al* (2012), menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H6 : Konsentrasi kepemilikan intelektual capital disclosure berpengaruh positif terhadap

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa, atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan tahunannya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk menyimpulkan atau menggambarkan populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan, yaitu sebagai berikut: (1)

Perusahaan mengungkapkan laporan keuangan selama periode tahun 2012-2014, (2) Perusahaan yang memiliki komisaris independen selama periode tahun 2012-2014, (3) Perusahaan mengalami keuntungan selama periode tahun 2012-2014, (4) Perusahaan mengungkap (*annual report*) untuk periode tahun 2012- 2014, (5) Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 140 perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Pengungkapan Intellectual Capital

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan sejumlah 78 item yang dikembangkan oleh Bukh, *et al* dalam Istanti (2009). Index pengungkapan merupakan suatu metoda untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan atau 0 untuk yang tidak mengungkapkan pada masing-masing item.

Variabel	Konsep	Indikator Pengungkapan	Skala
Variabel Dependen (Y): Pengungkapan Modal Intelektual	Pengungkapan item-item modal intelektual.	Score= $(\sum \text{ditem}/\text{ADitem}) \times 100\%$ Ditem=Total skor pengungkapan modal intelektual ADitem=Total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual	Rasio
Variabel Independen (X): Ukuran Perusahaan	Besar atau kecilnya suatu perusahaan.	<i>Log</i> Total Aset Perusahaan	Rasio
Umur Perusahaan	Umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis.	$\text{Age} = \text{Thnt} - \text{Thnn}$ Thnt= tahun <i>annual report</i> yang diteliti Thnt= tahun perusahaan awal berdiri	Rasio
Komisaris Independen	Pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer perusahaan.	$\text{Ind} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	Menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan	$\text{Lev} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Profitabilitas	Mengindikasikan kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan profit.	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Konsentrasi Kepemilikan	Sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh pemegang saham	$\text{Own} = \frac{\sum \text{kepemilikan saham terbesar}}{\sum \text{saham yang beredar}}$	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	140	24.47	32.84	27.8570	1.55711
AGE	140	4.00	82.00	35.0571	12.97910
INDEP	140	.20	.75	.3752	.08944
LEV	140	.00	2.88	.4546	.36343
PROF	140	.00	.33	.0746	.06833
OWN	140	.01	.99	.5144	.19087
ICD	140	.06	.31	.1891	.05172
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Output, SPSS 2016

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian ini (N) adalah 140 perusahaan. Pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure* (ICD) dari 140 sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata untuk variabel Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) sebesar 0,1891 atau sebesar 18,91% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,05172 artinya standar deviasi lebih rendah dari rata-rata.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *log normal total aset* nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 27,8570 dengan standar deviasi 1,55711 artinya standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. *Umur perusahaan* memiliki nilai rata-rata 35,0571 atau 35,05 tahun dengan standar deviasi sebesar 12,97910. *Komisaris Independen* memiliki nilai rata-rata 0,3752 atau 37,52% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,08944. *Leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4546 dengan standar deviasi 0,36343. *Profitabilitas* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0746 dengan standar deviasi 0,06833. *Konsentrasi Kepemilikan* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5144 dengan standar deviasi 0,19087.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorof-smirnov*. Besar nilai *kolmogorof-smirnov* adalah 1,065 dengan signifikansi pada 0,206 hal ini berarti data residual berdistribusi normal, karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Maka hasil uji normalitas dari uji grafik plot senada dengan hasil uji *kolmogorof-smirnov*, sehingga data residual dalam penelitian ini benar-benar terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, *Leverage*, Profitabilitas dan Konsentrasi Kepemilikan adalah sebesar 0,971; 0,923; 0,919; 0,949; 0,831 dan 0,981. Sedangkan, nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, *Leverage*, Profitabilitas dan Konsentrasi Kepemilikan adalah sebesar 1,030; 1,084; 1,088; 1,053; 1,203 dan 1,019. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model persamaan regresi tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,823 karena terletak diantara $1,8140 < 1,823 < 2,186$ dengan menggunakan rumus $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi Autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai tingkat $\text{sig } \alpha > 0,05$ atau 5% sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.138	.052		-2.686	.008
SIZE	.014	.002	.436	7.999	.000
AGE	-.001	.000	-.343	-6.140	.000
INDEP	-.129	.032	-.222	-3.971	.000
LEV	.004	.008	.029	.529	.598
PROF	.424	.045	.561	9.516	.000
OWN	-.026	.015	-.095	-1.759	.081

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 dari persamaan regresi, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

$$Y = -0,138 + 0,014 \text{ size} - 0,001 \text{ age} - 0,129 \text{ indep} + 0,004 \text{ lev} + 0,424 \text{ prof} - 0,026 \text{ own} + e$$

Pengujian Model

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.599	.03275

b. Dependent Variable: ICD

Sumber : Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 hasil koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,599 yang berarti sebesar 59,9% variabel tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), komisaris independen (*indep*), *leverage* (*lev*), profitabilitas (*prof*) dan konsentrasi kepemilikan (*kokep*) sedangkan sisanya 40,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

b. Uji F

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.229	6	.038	35.613	.000 ^a
Residual	.143	133	.001		
Total	.372	139			

a. Predictors: (Constant), OWN, INDEP, AGE, SIZE, LEV, PROF

b. Dependent Variable: ICD

Sumber : Output, SPSS 2016

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan besarnya nilai F hitung adalah 35,613 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah layak (*fit*) atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara variabel Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen,

Leverage, Profitabilitas, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Intellectual Capital Disclosure (ICD).

Uji Hipotesis (Uji t)

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*

Variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan (*size*) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*, sehingga **Hipotesis pertama dalam penelitian ini di terima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianto dan Purwanto (2014), Suhardjanto dan Wardhani (2010), Lina (2013), White, *et al* (2007) dan Ferreira, *et al* (2012). Hasil ini menggambarkan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar melakukan aktivitas lebih banyak dari pada perusahaan dengan ukuran kecil. Hal ini menjadi pusat perhatian para investor untuk mengambil keputusan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yaitu perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih dari pada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak tentang informasi pengungkapan modal intelektual. Di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur seperti PT. Astra International Tbk dalam mengungkap modal intelektual tergolong dalam kategori tinggi dimana perusahaan tersebut mengungkap 38 item dari 78 item yang harus diungkapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual dapat mengurangi biaya keagenan dan perusahaan mulai menyadari bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya. Hal ini sangat diperhatikan oleh para *stakeholders*, perusahaan besar merupakan entitas yang lebih banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum.

2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*

Variabel independen yang kedua yaitu umur perusahaan (*age*) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*, sehingga **Hipotesis kedua dalam penelitian ini di tolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2012) dan Oktavianti (2014) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*. Hal yang menarik dari hasil penelitian ini adalah arahnya yang negatif. Alasan yang masuk akal mengenai umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Intellectual Capital Disclosure (ICD)* adalah bahwa perusahaan yang umurnya lebih tua lebih mengetahui informasi-informasi mana saja yang harus diungkapkan dalam *Intellectual Capital Disclosure (ICD)* yang memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu mengungkapkan semua informasi yang dimilikinya (Wardani, 2012).

Pada data empirik dilihat dari nilai rata-rata umur perusahaan 35,05 tahun, sedangkan pada rata-rata ICD menunjukkan hanya 18,70%. Sebagai contoh di Indonesia khususnya, perusahaan

manufaktur seperti PT. Sepatu Bata Tbk memiliki umur perusahaan 82 tahun, akan tetapi perusahaan tersebut hanya mengungkapkan 5 item dari 78 item pengungkapan modal intelektual.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Variabel ketiga yaitu komisaris independen secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), sehingga **Hipotesis ketiga dalam penelitian ini di tolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, dkk (2014) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Hal yang menarik dari hasil penelitian ini adalah arahnya yang negatif. Alasan yang masuk akal mengenai komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) adalah di setiap perusahaan telah diatur jumlah keberadaan komisaris independennya, namun dalam praktiknya belum ada mekanisme tentang bagaimana pemegang saham memilih komisaris independen, sehingga walaupun dewan komisaris independen telah ada namun tidak diketahui bagaimana penunjukannya. Karena masih ada beberapa perusahaan manufaktur yang hanya memiliki sedikit jumlah komisaris independen. Keberadaan komisaris independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik serta *stakeholder* lainnya. Hal ini menunjukkan manajemen perusahaan dengan diawasi komisaris independen mampu mengungkapkan informasi yang penting

dalam laporan perusahaan secara *voluntary* seperti yang diharapkan para *stakeholders*. Semakin banyak komisaris independen akan semakin transparansi dalam mengelola perusahaan, karena manajer akan selalu diawasi dalam menyusun laporan perusahaan. Namun, pada data empirik dilihat pada nilai rata-rata komisaris independen sebesar 37,52% dengan nilai rata-rata ICD 18,91%, dengan kata lain keberadaan komisaris independen belum mampu memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan lebih luas mengenai *intellectual capital disclosure*.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Variabel independen keempat yaitu *leverage* secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,598. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,598 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), sehingga **Hipotesis keempat dalam penelitian ini di tolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010), Sudarmadji dan Sularto (2007), serta Oktavianti (2014), yang menyatakan tidak ada hubungan antara *leverage* dengan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Perilaku variabel *leverage* pada perusahaan manufaktur tidak sesuai dengan prediksi berdasarkan teoritis. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi, untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada karena variabel *leverage* ternyata bukanlah faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Hal ini dapat dilihat dari data empirik pada nilai rata-rata *leverage* 45,46% hampir mendekati nilai 50%, seharusnya banyak mengungkapkan ICD, akan tetapi nilai rata-rata ICD hanya mengungkapkan 18,91%. Sebagai contoh, pada perusahaan manufaktur PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada periode 2014, memiliki tingkat *leverage* sebesar 288% dengan tingkat pengungkapan 14 item. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai total aset dengan hutang yang

dimiliki perusahaan masih rendah. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin sedikit luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, karena manajemen berusaha untuk menutupi tingginya *leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dalam laporan tahunan agar tidak menjadi sorotan para *stakeholder*. Hal ini diartikan bahwa tingkat *leverage* tidak mampu meningkatkan pengungkapan modal intelektual.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Variabel independen kelima yaitu profitabilitas secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), sehingga **Hipotesis kelima dalam penelitian ini di terima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Warhani (2010), Ferreira, *et al* (2012), Wardani (2012) dan Oktavianti (2014), bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) yang dilakukan perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin sedikit pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan. Besarnya profitabilitas memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan informasi pengungkapan *intellectual capital* semakin luas pula.

6. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

Variabel independen keenam yaitu konsentrasi kepemilikan (*ownership*) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,081. Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,081 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), sehingga **Hipotesis keenam dalam penelitian ini di tolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White *et al* (2007), yang menyatakan tidak ada hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat menyebabkan kebijakan atau keputusan sepihak karena adanya *voting right* (hak suara) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal, kebijakan perusahaan tidak efektif dan pencapaian tujuan perusahaan kurang baik. Maka *governance* dalam perusahaan kurang optimal sehingga dengan otomatis *intellectual capital* tidak terungkap dengan luas. Konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini yang paling mendominasi adalah struktur kepemilikan saham publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (*size*) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2014.
2. Umur Perusahaan (*age*) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2014.

3. Komisaris independen terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2014.
4. *Leverage* terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2014.
5. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2014.
6. Konsentrasi Kepemilikan terbukti negatif tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2014.
7. Variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *intellectual capital disclosure* (ICD).
8. Variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *intellectual capital disclosure* (ICD) dengan hasil koefisien determinasi yang diperoleh nilai *Ajusted R Square* sebesar 0,599 yang berarti sebesar 59,9%.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya implikasi metodologis dan teori adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk menambahkan jumlah variabel yang sudah ada atau menemukan variabel baru yang berpengaruh terhadap *intellectual capital*.
2. Menambah sampel perusahaan, atau menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur, sehingga diharapkan hasilnya dapat dijadikan sebagai perbandingan.
3. Untuk menghindari adanya subyektifitas index pengungkapan, maka perlu melibatkan pihak lain dalam menilai index pengungkapan.

REFERENSI

- Bapepam –LK. (2012). *Peraturan Bapepam X.K.6 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012)*. Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Brigham, Eugene F. dan Ehrhardt, Michael C. 2005. *Financial Management Theory and Practice*. South-Western.
- Einsenhardt, Kathleen M. 1989. “Agency Theory: An Assessment and Review.” *The Academy of Management Review*, Vol. 14 No. 1, pp.57-54.

“Managing Local Resources to Compete in the Global Market”

FMI 8 Palu

2016

- Faradina, Soraya. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.5 No.2. Tahun 2015.
- Ferreira, A.L., Manuel C.B., dan Jose A. M. 2012. “Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies.” *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol.2 No.2.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh, M.B.A. “*Manajemen Keuangan Internasional*.” BPFE- Yogyakarta. 2003.
- Hanafi, Mamduh dan Halim. “*Analisis Laporan Keuangan*.” Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta. 2005.
- Harahap, Syafri S. 2001. *Teori akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Jensen, M, C. dan W. H. Meckling. 1976. “Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.
- Keputusan BAPEPAM/IA/2001. Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa Efek Jakarta.
- Keputusan BAPEPAM Nomor 29/PM/2004. Pembentukan dan Pelaksanaan Komite Audit.
- Keputusan BAPEPAM Nomor 45/PM/2004. Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik.
- Lina.2013. “Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual”. *Jurnal Akuntansi*. Vol 3.No 1. ISSN 2088-2106.
- Marisanti, Endang Kiswara.2012. “Analisis Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*” <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Volume 1, Nomor 2. Tahun 2012. Hal 1-15.
- Nugroho, Ahmadi.2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)”. *Accounting Analysis Journal*. Vol 1.No 2. ISSN 2252-6765.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Sukarela *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 6 – Nomor 1: 97*.

“Managing Local Resources to Compete in the Global Market”

FMI 8 Palu

2016

- Oktavianti, Heni. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 3, No.5.
- Pancawati.2008. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan Perusahaan”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JEB)*, VOL 15,No.1 Hal 67-79.
- Purnomosidhi, B. (2006). “Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9 (1), 1-20.
- Sawarjuwono, T. dan Kadir, A.P. 2003. “Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 35-57.
- Setianto, P.A dan Purwanto Agus.2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012)”. Volume 3, Nomor 4. Tahun 2014. Hal 1-15. ISSN (Online): 2337-38-6.
- Sudarmadji, A.M. dan Sularto, L. 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil*, Vol. 2.
- Sudiyatno, Bambang. 1997. *Manajemen Keuangan*. STIE Stikubank Semarang.
- Suhardjanto, Joko, dan Mari Wardhani. 2010. “Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*. Volume 14. No.1. Tahun 2010. Juni. Hal 71-85.
- Susilowati, Yeye., Wachid Noor., Aini Nur., dan Anggana, L. Gregorius. “Konsekuensi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pengungkapan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Terindeks LQ45 Tahun 2012 dan 2014 di BEI)”.
- Wardani, Rr. Puruwita. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14. No.1. Tahun 2012. Mei. Hal 1-15.
- White, G., A. Lee, dan G. Tower. 2007. Drivers Of Voluntary Intellectual Capital Disclosure In Listed Biotechnology Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 3.
- Woodcock, James dan Rosalind H. Whiting. 2009. “Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies